

## **KKN Mahasiswa UMIBA Untuk Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencegah dan Menangani Perilaku Bullying dan Tawuran**

**Angga Nugraha<sup>1</sup>, Bambang Nurakhim<sup>2</sup>, Edi Riesnandar<sup>3</sup>, Feriandy<sup>4</sup>, Ika Rahma Dwi Hapsari<sup>5</sup>, Basuki<sup>6</sup>, Munadi<sup>7</sup>, Maskam Mawalli<sup>8</sup>, Kelik Fajar Setianto<sup>9</sup>, Jatmiko Teguh Imanto<sup>10</sup>, Teguh Haryono<sup>11</sup>, Muslih<sup>12</sup>, Reza Afrizal<sup>13</sup>, Bintoro Mukti Wibowo<sup>14</sup>, Munir Azhari<sup>15</sup>.**

Universitas Mitra Bangsa

E-mail: [nugraha\\_mil@yahoo.co.id](mailto:nugraha_mil@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [bambangnur1967@gmail.com](mailto:bambangnur1967@gmail.com)<sup>2</sup>, [edirisnandar@stimaimmi.ac.id](mailto:edirisnandar@stimaimmi.ac.id)<sup>3</sup>, [feriandy.ferii@gmail.com](mailto:feriandy.ferii@gmail.com)<sup>4</sup>, [ikarahmadwi@gmail.com](mailto:ikarahmadwi@gmail.com)<sup>5</sup>, [59basuki@gmail.com](mailto:59basuki@gmail.com)<sup>6</sup>, [munadiblora@gmail.com](mailto:munadiblora@gmail.com)<sup>7</sup>, [maskam80den3@gmail.com](mailto:maskam80den3@gmail.com)<sup>8</sup>, [kfajars81@gmail.com](mailto:kfajars81@gmail.com)<sup>9</sup>, [mikojatmiko7@gmail.com](mailto:mikojatmiko7@gmail.com)<sup>10</sup>, [adityayudha1988@gmail.com](mailto:adityayudha1988@gmail.com)<sup>11</sup>, [muslihmuhammad86@yahoo.co.id](mailto:muslihmuhammad86@yahoo.co.id)<sup>12</sup>, [rezaafrizal.immi@gmail.com](mailto:rezaafrizal.immi@gmail.com)<sup>13</sup>, [bintoromukti147105001@gmail.com](mailto:bintoromukti147105001@gmail.com)<sup>14</sup>, [azharimunir27@gmail.com](mailto:azharimunir27@gmail.com)<sup>15</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Mitra Bangsa (UMIBA) di Kelurahan Menteng Atas adalah untuk mendorong masyarakat untuk menghentikan dan menangani tawuran dan bullying. Program ini bertujuan untuk menjadi pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan preventif. Penyuluhan tentang efek buruk tawuran dan bullying, pelatihan keterampilan komunikasi non-kekerasan, dan pembentukan kelompok sadar sosial terdiri dari pemuda, tokoh masyarakat, dan aparat setempat. Hasil program ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyadari pentingnya lingkungan yang aman dan harmonis. Mereka juga menunjukkan bahwa ada sistem yang dibuat untuk menangani tawuran dan bullying sejak dini. Terbukti bahwa pendekatan berbasis komunitas yang digunakan dalam program ini berhasil mengubah cara masyarakat berpikir dan menanamkan prinsip-prinsip seperti toleransi dan empati. Untuk memastikan bahwa upaya pencegahan dan pembinaan dapat berlanjut di masa mendatang, kerja sama antara mahasiswa, pemerintah daerah, dan lembaga sosial memastikan keberlanjutan program ini.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan masyarakat, bullying, tawuran, KKN, edukasi sosia*

### **Abstract**

*The purpose of the Community Service Program (KKN) by students of Universitas Mitra Bangsa (UMIBA) in Menteng Atas Village is to encourage the community to stop and address brawls and bullying. This program aims to serve the community through participatory, educational, and preventive approaches. Counseling about the negative effects of brawls and bullying, training in non-violent communication skills, and the formation of social awareness groups consisting of youth, community leaders, and local officials. The results of this program show that the community is more aware of the importance of a safe and harmonious environment. They also demonstrated that a system was created to address brawls and bullying from an early age. It has been proven that the community-based approach used in this program successfully changed the way the community thinks and instilled principles such as tolerance and empathy. To ensure that prevention and mentoring efforts can continue in the future, cooperation between students, local government, and social institutions ensures the sustainability of this program.*

**Keywords:** *Community empowerment, bullying, brawls, KKN, social education.*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kepekaan sosial dan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat, KKN bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di perguruan tinggi dengan penerapan langsung di masyarakat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 44 Tahun 2014 menetapkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, termasuk dalam pelaksanaan program KKN. Regulasi ini memastikan bahwa program KKN dilaksanakan secara terstruktur, sesuai dengan standar mutu pendidikan tinggi, sehingga mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mahasiswa. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 44 Tahun 2014 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012)

Kelurahan Menteng terletak di kecamatan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia. Kecamatan Menteng memiliki kelurahan yang paling luas. Kelurahan Menteng memiliki luas 2,44 km<sup>2</sup>, atau 37,37% dari wilayah kecamatan Menteng, dan 32.369 orang tinggal di sana (2022). Kelurahan ini memiliki 10 RW dan 126 RT. batas wilayah dengan Kota Administrasi Jakarta Selatan di sebelah utara, Kelurahan Gondangdia di sebelah selatan, Kelurahan Cikini dan Kelurahan Pegangsaan di sebelah timur, dan Kecamatan Tanah Abang di sebelah barat.

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2021 mencatat bahwa mayoritas penduduk kecamatan ini memeluk agama Islam. Adapun persentasi penduduk menurut agama yang dianut ialah Islam sebanyak 86,78%, kemudian Kristen sebanyak 11,72%, di mana Protestan 7,84% dan Katolik 3,88%. Kemudian sebagian lagi memeluk agama Buddha yakni 1,13%, Hindu 0,36% dan Konghucu 0,01%. Untuk sarana rumah ibadah di Menteng, terdapat 35 masjid, 67 musala, 17 gereja Protestan, 5 gereja Katolik, 1 vihara dan 1 pura.

Bullying di Kelurahan Menteng Atas, Jakarta Selatan, telah menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah setempat. Tim Penyuluh Hukum Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DKI Jakarta telah mengajarkan warga Kecamatan Setiabudi, termasuk Menteng Atas, tentang cara menghindari pelecehan. Kegiatan ini menekankan betapa

pentingnya pola asuh positif dalam keluarga dan peran masyarakat yang aktif dalam mencegah bullying. Selain itu, Bhabinkamtibmas Kelurahan Menteng secara teratur mengunjungi sekolah-sekolah untuk memberikan penyuluhan dan himbauan tentang bahaya bullying. Kunjungan ini juga dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. Diharapkan tingkat kejadian bullying di wilayah tersebut akan dikurangi melalui kerja sama antara aparat kepolisian, pemerintah, dan masyarakat.

Tawuran berdampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat dalam hal sosial, ekonomi, dan psikologis. Tawuran secara sosial merusak hubungan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang tidak aman, terutama bagi anak-anak dan remaja yang dibesarkan dalam lingkungan yang tidak aman. Dari perspektif ekonomi, tawuran menyebabkan kerusakan pada properti pribadi, kendaraan, dan fasilitas umum. Akibatnya, baik individu maupun pemerintah harus menanggung kerugian moneter. Selain itu, pelaku tawuran yang mengalami luka-luka atau bahkan meninggal menjadi tantangan bagi keluarga dan sistem kesehatan. Orang-orang yang tinggal di daerah yang rawan tawuran memiliki kecenderungan psikologis untuk mengalami ketakutan dan ketakutan, yang dapat berdampak pada kualitas hidup dan kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan aman bagi semua, diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, aparat keamanan, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Mahasiswa Universitas Mitra Bangsa melalui KKN ini, berusaha berperan aktif dalam menangani perilaku bullying dan tawuran. Melalui pendekatan baik penyuluhan dan pembinaan memberikan pembinaan bersama dengan masyarakat yang peduli dengan keadaan lingkungan agar tercipta lingkungan yang aman dan damai. Melalui kegiatan KKN ini diharapkan dapat mengurangi perilaku bullying dan tawuran di objek KKN.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program KKN ini adalah pembekalan dan pendampingan oleh DPL, survey dan observasi, dan penyuluhan dengan proses sebagai berikut :

- a. Pembekalan dan Pengarahan dari dosen pembimbing lapangan (DPL).

Dosen pembimbing lapangan (DPL) memberikan arahan dan petunjuk mengenai ruang lingkup kegiatan KKN, tujuan, objek KKN, waktu pelaksanaan, sistematika pelaporan dan teknis pelaksanaan.

b. Survey Lokasi, observasi dan diskusi.

Mahasiswa KKN melaksanakan survey dahulu sebelum mengajukan surat permohonan kegiatan KKN. Observasi dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai profile objek KKN dan permasalahan utama serta prosedur perizinan. Selanjutnya tim KKN berdiskusi mengenai permasalahan apa saja yang sekiranya bisa masuk program KKN.

c. Penyusunan rencana kerja dan administrasi KKN

Setelah melakukan survey, observasi dan diskusi, selanjutnya menyusun program-program yang akan disampaikan ke objek KKN. Administrasi berupa proposal KKN dari tim diajukan ke kampus untuk di proses surat permohonan kegiatan KKN ke objek secara resmi. Program dilaksanakan setelah mendapat persetujuan resmi dari objek.

d. Rapat evaluasi awal

Sebelum melaksanakan kegiatan KKN, mahasiswa dan DPL mengadakan rapat terlebih dahulu untuk persiapan kegiatan, hal ini agar kegiatan berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan sukses.

e. Pelaksanaan Program KKN

Pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan program yang telah disusun dan disetujui oleh DPL. Apabila ada perubahan program atau tambahan saat pelaksanaan dilapangan, sebaiknya koordinasi dengan DPL.

f. Laporan akhir dan artikel KKN

Adapun outcome dari kegiatan ini KKN adalah berupa laporan akhir dan artikel pengabdian kepada masyarakat.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

#### A. Bullying

Bullying adalah tindakan agresif berulang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti mereka secara fisik, verbal, atau psikologis. Kekerasan fisik (memukul, menendang), verbal (menghina, mengejek), sosial (mengucilkan, menyebarkan rumor), dan digital (pelecehan melalui media sosial) adalah beberapa bentuk pelecehan yang dapat terjadi di berbagai tempat, seperti sekolah, tempat kerja, dan media sosial.

Di kalangan remaja bullying merupakan masalah besar. Hal ini sangat memprihatinkan karena mencakup berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, sosial, maupun digital. Perilaku ini dapat terjadi dalam interaksi sosial sehari-hari, di sekolah, dan di media sosial, termasuk cyberbullying. Tekanan sosial, pengaruh kelompok sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, dan keluarga yang tidak harmonis adalah penyebab bullying. Hal ini dapat menyebabkan banyak konsekuensi, mulai dari kehilangan kepercayaan diri korban, gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan, hingga tindakan ekstrem seperti bunuh diri.

Korban bullying mengalami efek yang sangat berbahaya bagi mereka, seperti kehilangan rasa percaya diri, gangguan mental seperti kecemasan dan depresi, dan dalam kasus ekstrim, bahkan keinginan untuk bunuh diri. Pelaku bullying juga berisiko mengalami masalah sosial di masa depan, seperti kesulitan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain dan kecenderungan untuk melakukan tindakan kriminal.

Pencegahan perilaku bullying oleh Keluarga, sekolah, kampus dan masyarakat harus terlibat secara teratur dalam mencegah perbuatan tersebut. Sekolah dan kampus dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Mereka dapat melakukan ini dengan menetapkan kebijakan anti-bullying, mengadakan program pendidikan tentang dampak bullying, dan menjalin komunikasi yang baik antara siswa dan guru, mahasiswa dan dosen serta Orang tua juga harus mengajarkan anak-anak nilai-nilai akhlak, adab dan empati serta memberikan perhatian lebih pada perkembangan emosional mereka.

#### Langkah-langkah Penanganan Bullying

Bullying adalah tindakan agresif yang dapat berdampak negatif pada pelaku, korban, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penanganan bullying harus dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Untuk menangani bullying, berikut adalah langkah-langkah:

- a. Lingkungan Masyarakat, sekolah, kampus dan komunitas harus menyediakan metode identifikasi dan pelaporan yang aman dan mudah diakses bagi korban pelecehan. Selain itu, guru, dosen, orang tua, dan teman sebaya harus waspada

- terhadap tanda-tanda pelecehan, seperti perubahan perilaku, penurunan prestasi akademik, atau menarik diri dari lingkungan sosial.
- b. Korban pelecehan perlu mendapatkan dukungan emosional dari keluarga, guru, dan dosen serta tokoh masyarakat. Mendapatkan bantuan psikologis, seperti konseling atau terapi, dapat membantu mereka mengatasi trauma dan membangun kembali rasa percaya diri.
  - c. Penegakan disiplin kepada orang yang melakukan pelecehan harus dihukum sesuai dengan kebijakan yang berlaku, tetapi mereka juga harus dididik untuk memahami efek negatif dari tindakannya. Pelaku dapat mendapatkan bantuan dalam mengubah perilaku mereka melalui program rehabilitasi atau edukasi karakter.
  - d. Pendidikan dan sosialisasi di lingkungan Masyarakat, sekolah, kampus dan komunitas harus rutin memberikan informasi tentang bahaya bullying dan cara mencegahnya. Kegiatan ekstrakurikuler, seminar, atau diskusi kelompok dapat menjadi cara untuk menerapkan program anti-bullying.
  - e. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam penanganan bullying dengan memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka, baik sebagai pelaku maupun korban. Masyarakat juga harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dari kekerasan.
  - f. Pemerintah dan institusi pendidikan harus memperkuat kebijakan anti-bullying dengan menerapkan aturan yang jelas dan memastikan tindakan tegas diambil terhadap kasus bullying. Undang-undang dan kebijakan sekolah juga harus dipatuhi untuk mencegah dan menangani bullying secara efektif.

Dengan menerapkan tindakan di atas, diharapkan tingkat kasus pelecehan akan ditekan dan akan tercipta lingkungan yang lebih aman dan aman bagi perkembangan anak dan remaja.



Gambar Penyuluhan dan bimbingan anti bullying dan tawuran

## B. Tawuran

Tawuran adalah jenis kekerasan yang terjadi antara dua kelompok atau lebih, biasanya melibatkan remaja atau pelajar. Persaingan sekolah, dendam pribadi, tekanan kelompok, atau kurangnya perhatian dari keluarga dan lingkungan adalah beberapa faktor yang sering menyebabkan tawuran. Bentrokan ini dapat menyebabkan cedera fisik, kerusakan fasilitas umum, dan korban jiwa. Selain itu, tawuran membahayakan masyarakat secara sosial, menimbulkan rasa tidak aman, dan mengganggu pendidikan dan ketertiban. Oleh karena itu, diperlukan pencegahan melalui pendidikan karakter, peningkatan pengawasan, dan penyediaan aktivitas positif bagi remaja untuk mencegah mereka terlibat dalam tindakan kekerasan.

Tawuran di kalangan remaja adalah jenis konflik sosial yang terjadi antara kelompok atau individu, terutama di lingkungan sekolah dan masyarakat perkotaan. Persaingan dalam kelompok, dendam lama, dan faktor sosial seperti tekanan teman sebaya dan kurangnya pengawasan keluarga dan sekolah adalah faktor yang sering menyebabkan tawuran. Tawuran memiliki banyak efek negatif, mulai dari cedera fisik, gangguan

psikologis, hingga korban jiwa, serta merusak fasilitas umum dan menurunkan rasa aman masyarakat.

Untuk mencegah tawuran, berbagai metode sebaiknya digunakan, diantaranya:

a. Pendidikan Karakter

Kurikulum pendidikan karakter harus digunakan di sekolah untuk mengajarkan siswa nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penyelesaian konflik secara damai.

b. Penguatan Peran Keluarga

Orang tua harus mengawasi dan membimbing anak mereka agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang negatif.

c. Peningkatan Pengawasan Sekolah dan Masyarakat

Sekolah harus menerapkan aturan yang tegas tentang tawuran dan bullying, termasuk patroli keamanan dan kerja sama dengan polisi dan tokoh masyarakat.

d. Penggunaan Media Sosial Secara Positif

Remaja harus dididik untuk menggunakan media sosial sebagai sarana positif dan menghindari provokasi yang dapat memicu tawuran atau cyberbullying.

e. Penyediaan Kegiatan Positif

Remaja dapat menghindari kekerasan dengan mengalirkan energi mereka ke aktivitas produktif melalui kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, dan komunitas kreatif.

### Penanganan Tawuran

a. Mediasi dan Konseling

Korban dan pelaku harus dibantu oleh guru, dosen, konselor, atau psikolog untuk memahami dampak buruk dari tindakan mereka dan menemukan solusi yang lebih baik.

b. Sanksi dan Rehabilitasi

Sekolah, kampus dan pemerintah harus memberikan sanksi yang tegas tetapi juga pendidikan kepada pelaku untuk mencegahnya melakukan hal yang sama lagi. Program sosial yang meningkatkan kesadaran moral atau pelatihan keterampilan adalah beberapa contoh rehabilitasi.

c. Keterlibatan Aparat Penegak Hukum

Dalam kasus yang lebih serius, polisi dan aparat hukum harus berpartisipasi untuk menindak tegas pelaku tawuran dan memberikan efek jera.

d. Untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya tawuran, program kesadaran masyarakat sebaiknya dimasukkan ke dalam kampanye sosial, penyuluhan, atau seminar.

Dengan menerapkan tindakan ini, diharapkan kasus tawuran di kalangan remaja akan berkurang, yang akan menghasilkan lingkungan sosial yang lebih aman dan aman.

#### 4. SIMPULAN

Pembinaan dan penanganan bullying di masyarakat adalah langkah penting menuju lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua orang, khususnya remaja. Pendidikan, sosialisasi, dan keterlibatan sekolah, kampus, keluarga, dan komunitas dapat meningkatkan kesadaran akan dampak buruk bullying sehingga perilaku ini dapat dicegah sejak dini. Untuk membantu korban dan membuat pelaku jera, metode penanganan yang efektif seperti pendampingan psikologis, mediasi, dan penerapan sanksi yang mendidik sangat penting. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, yang mencakup pemerintah dan lembaga terkait, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan dan konsisten untuk mencegah dan menangani pelecehan. Tujuannya adalah untuk mewujudkan masyarakat yang lebih damai dan bebas dari kekerasan.

Edukasi anti tawuran sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif, terutama bagi generasi muda. Metode pendidikan seperti meningkatkan kesadaran akan efek negatif tawuran, meningkatkan toleransi, dan meningkatkan pengawasan di masyarakat dan sekolah dapat mencegah kekerasan ini sejak dini. Penanganan tawuran juga harus dilakukan secara tegas namun berorientasi pada pembinaan, dengan sanksi yang mendidik, rehabilitasi pelaku, dan dukungan psikologis untuk korban. Untuk memastikan pencegahan dan penanganan tawuran yang efektif dan berkelanjutan, pemerintah, aparat penegak hukum, sekolah, keluarga, dan komunitas harus bekerja sama satu sama lain. Ini akan menghasilkan generasi yang lebih bermoral, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.

## 5. SARAN

Untuk memerangi bullying dalam masyarakat yang harmonis, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan holistik. Salah satu aspek kuncinya adalah meningkatkan kesadaran tentang perundungan negatif, baik di lingkungan kerja, masyarakat, kampus maupun sekolah. Kampus, sekolah, dan masyarakat sebaiknya mengajarkan prinsip-prinsip seperti toleransi, empati, dan komunikasi yang sehat kepada anak-anak dan remaja. Pemerintah dan otoritas lokal harus menegakkan peraturan, mendorong kegiatan positif, dan mempromosikan keharmonisan dalam lingkungan sosial.

Anti-tawuran pembinaan di masyarakat, sekolah, kampus, keluarga, pemerintah, dan komunitas lokal harus terlibat dalam pendidikan anti-tawuran yang berkelanjutan. Prinsip pembinaan merujuk pada toleransi, konflik, dan keterampilan komunikasi harus dimasukkan ke dalam kurikulum. Orang tua harus berpartisipasi secara aktif dalam penyelesaian perselisihan, pemerintah dan aparat keamanan harus menggunakan strategi melalui program pembinaan dan meningkatkan patroli di wilayah yang rawan tawuran.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. R., & Hartati, T. (2021). *Strategi sekolah dalam pencegahan bullying pada siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(2), 150-159.
- Dewi, Rahma. (2019). *Belajar Sambil Bermain: Aktivitas Kreatif untuk Anak*. Bandung: Penerbit Anak Hebat.
- Hidayat, R. (2018). *Analisis Faktor Penyebab Tawuran Pelajar di Jakarta*. Jurnal Kriminologi Indonesia, 14(1), 30-45.
- <https://jakarta.kemendikbud.go.id/berita-utama/tanamkan-pola-asuh-yang-positif-dan-berkualitas-guna-pencegahan-bullying-di-masyarakat>
- <https://pusat.jakarta.go.id/kec-menteng/fasilitas-publik/kelurahan-menteng>
- <https://www.instagram.com/humaspolsekmenteng/p/C8yFEnkPleG/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). *Pedoman Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Sekolah*.
- Kementerian Sosial RI. (2020). *Strategi Nasional Pencegahan Kekerasan terhadap Anak dan Remaja*.
- Munandar, S. C. U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbasis pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Wiley-Blackwell.
- Rigby, K. (2008). *Children and Bullying: How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School*. Wiley.
- Sugiyanto, E., & Wulandari, S. (2022). *Pencegahan tawuran melalui pembentukan kelompok pemuda sadar hukum*. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 19(3), 112-124.
- Suryani, T., & Nurhayati, T. (2019). *Digital marketing untuk UMKM: Strategi dan implementasi*. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 45-57.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak*.
- Widiastuti, F. (2020). "*Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah*." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 12(2), 45-57.